

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang membuat perubahan yang signifikan pada gaya hidup masyarakat modern. Perubahan ini juga didukung oleh tingkat mobilitas masyarakat modern yang semakin tinggi. Tidak hanya orang dewasa saja yang mengalaminya, remaja dan anak – anak pun merasakan efek modernitas ini. Salah satu perubahan yang terjadi adalah cara berkomunikasi. Berkomunikasi dalam era modern sedikit berbeda dengan era terdahulunya. Perubahan ini terjadi karena munculnya perangkat teknologi seperti telepon genggam, laptop, tablet dan lain sebagainya. Pada masing – masing perangkat digital tersebut terdapat beragam media sosial yang berguna dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu jenis media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat adalah jejaring sosial.

Media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*" (Andreas Kaplan & Haenlein, 2010, p. 53) sedangkan definisi untuk jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen - elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

Secara garis besar, media sosial dan jejaring sosial mengacu pada sistem yang sama yaitu media untuk terkoneksi dengan banyak orang tanpa terhalangi waktu dan jarak serta berfungsi untuk berkomunikasi, berbagi sesuatu dan mengungkapkan pendapat secara online. Akan tetapi yang menjadi pembeda antara jejaring sosial dan sosial media terletak pada medianya. Media sosial atau dalam bahasa Inggris disebut *social media* adalah suatu media interaksi online yang meliputi blog, forum, aplikasi *chatting* sampai dengan jejaring sosial. Sedangkan jejaring sosial merupakan situs

dimana setiap orang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman – teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Keberagaman jejaring sosial ini juga diikuti dengan munculnya keberagaman fungsi yang dimiliki setiap jejaring sosial. Mulai dari fungsi yang umum sampai fungsi unik yang memang terdapat dalam kebanyakan jejaring sosial, seperti menemukan teman lama, mengungkapkan perasaan, menyuguhkan berita – berita terkini dan lain sebagainya. Keberagaman fungsi dalam jejaring sosial tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat modern karena menawarkan kecepatan, kemudahan serta memberikan *prestise / harga diri yang sangat baik*, sehingga banyak masyarakat modern baik dewasa, remaja dan anak – anak yang menggunakan jejaring sosial. Namun fungsi dasarnya untuk berkomunikasi dengan mudah dan lebih menarik karena ditambah fitur-fitur yang memanjakan penggunanya. Dalam hal ini, di antara masyarakat modern, kelompok remaja memiliki kelebihan tersendiri dalam mempelajari hal baru seperti teknologi, sehingga dapat dengan mudah mengikuti tren jejaring sosial.

Seiring dengan banyaknya masyarakat modern yang menggunakan jejaring sosial sebagai suatu gaya hidup baru maka hal ini menjadi suatu fenomena sosial, yaitu saat masyarakat tidak dapat melepaskan jejaring sosial dalam kesehariannya. Memberikan kemudahan dan kecepatan menjadi faktor utama penggunaan jejaring sosial, khususnya pada masyarakat yang telah memiliki pekerjaan dan tidak memiliki banyak waktu luang. Akan tetapi, alasan berbeda dapat dilihat dari remaja. Remaja, yang banyak menghabiskan waktu mereka untuk belajar dan bergaul bersama teman-temannya di luar kegiatan sekolah, memiliki alasan tersendiri menggunakan jejaring sosial sebagai media berkomunikasi dengan orang lain

Salah satu alasannya adalah banyaknya fitur-fitur yang ditawarkan di jejaring sosial yakni untuk mempermudah dan memberikan warna baru dalam berkomunikasi. Pilihan fitur-fitur yang beragam antara satu jejaring sosial dengan jejaring sosial lainnya membuat remaja terkadang diharuskan untuk memilih jejaring sosial yang akan mereka pakai. Karena keberagaman fitur-fitur antar jejaring sosial berbeda, remaja—yang memiliki tingkat kematangan emosi yang cenderung masih rendah—

akan mencoba jejaring sosial baru yang bermunculan, entah karena mereka membutuhkan fitur yang tidak ada pada akun jejaring sosial miliknya atau sekadar mengikuti tren saja, selain alasan tersebut semangat remaja untuk terus mengembangkan diri sedang tinggi-tingginya.

Remaja menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2002) adalah usia muda atau mulai dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi menuju dewasa yang menurut Hurlock (1980) masa remaja merupakan suatu periode dalam kehidupan individu yang sedang mengalami kematangan biologis, psikologis, sosial dan emosi. Masa remaja memiliki beberapa tahapan. Tahapan terakhir adalah remaja akhir, yaitu tahapan yang paling dekat dengan tahap menuju usia dewasa, sehingga dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan individu mengalami banyak perubahan yang akan mempengaruhi dirinya dalam menuju kedewasaan.

Pada umumnya, masa remaja terkait dengan emosi yang belum matang atau belum memiliki kematangan emosi. Young (dalam Fema, 2013) dalam bukunya *Emotion in Man and Animal* memberi pengertian bahwa kematangan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya. Marcham (dalam Kusumawananta, 2009) menambahkan bahwa seseorang mempunyai ciri emosi yang sudah matang tidak cepat terpengaruh oleh rangsangan – stimulus baik dari dalam maupun dari luar. Emosi yang sudah matang akan selalu belajar menerima kritik, mampu menanggukhan respon – responnya dan memiliki saluran sosial bagi energi emosinya, misalnya bermain, melaksanakan hobinya, dan sebagainya.

Mengenai batasan usia remaja agak sulit ditetapkan. Kriteria kedewasaan sebagai batas akhir masa remaja bersifat relatif dan menyangkut aspek psikologis yang sulit didefinisikan secara operasional. Namun demikian, tetap diusahakan ada perumusan tentang batas usia remaja tersebut, sebagai acuan yang membedakannya dari masa yang lain. Batasan usia remaja yang diberikan oleh WHO adalah antara 10 – 24 tahun (dalam Sarwono, 1991, h.10), sedangkan menurut Sarwono (1991), usia remaja ditetapkan antara usia 11 – 24 tahun dan belum menikah dengan beberapa pertimbangan. Berdasarkan penetapan usia remaja oleh Sarwono, peneliti menggunakan dasar penetapan usia remaja sebagai subyek penelitian, yaitu remaja

usia 17-24 tahun.

Remaja kemudian mengikuti tren dengan membuat akun jejaring sosial untuk memenuhi kebutuhan dalam berkomunikasi. Selain itu, remaja tidak ingin terlihat berbeda sehingga berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Perilaku ini disebut dengan konformitas. Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok – yang *real* atau yang dibayangkan (Maulana & Gumelar, 2013).

Banyaknya fitur-fitur unik yang ditawarkan oleh jejaring sosial mendorong remaja untuk memutuskan apakah mengikuti atau tidak mengikuti tren yang sedang berkembang, terlepas dari kebutuhan remaja dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Cara remaja menyikapi suatu fenomena dan mengambil suatu keputusan dipengaruhi oleh tingkat kematangan emosi mereka. Banyaknya pertimbangan dan pengaruh dari lingkungan membuat remaja memutuskan untuk memiliki jejaring sosial dan menggunakannya dalam kehidupan sehari – hari. Cara remaja memanfaatkan akun jejaring sosial yang mereka miliki tersebut juga dipengaruhi oleh fitur yang ditawarkan masing-masing jejaring sosial. Ada yang lebih sering menggunakannya untuk mengungkapkan perasaan, berbagi info terkini, berbagi kesukaan dan hobi, menyampaikan pendapat ataupun sekedar memberi tahu keberadaan dia pada saat – saat tertentu.

Banyak remaja yang memiliki lebih dari satu akun jejaring sosial tetapi, teman dari beragam jejaring sosial yang mereka miliki hampir sama isinya. Meskipun sudah mengetahui hal tersebut, mereka tetap menggunakannya sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain di luar jangkauannya.

Pada penelitian sebelumnya telah membahas tentang hubungan kematangan emosi dan konformitas pada remaja yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan yang artinya semakin tinggi kematangan emosi semakin tinggi konformitas sebaliknya semakin rendah kematangan emosi semakin rendah konformitas. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rachmawati Rachmawati pada tahun 2013. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti sehingga dapat mempermudah penelitian.

Berdasarkan fenomena sosial yang telah diuraikan memberikan gambaran bagaimana munculnya perilaku konformitas pada remaja terhadap penggunaan jejaring sosial dan terdapat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan. Berdasarkan pemikiran inilah, timbul pertanyaan lain dari peneliti, apakah terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Apa faktor utama yang membuat remaja akhir tertarik dengan jejaring sosial?
- 1.2.2 Apa yang membuat mereka menggunakan jejaring sosial sebagai salah satu komponen penting dalam berkomunikasi?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah: Apakah terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir?

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Apakah terdapat pengaruh kematangan emosi terhadap konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir?*”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kematangan emosi dan konformitas penggunaan jejaring sosial pada remaja akhir.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1. Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya di bidang psikologi

1.6.1.2. Memberikan sumbangan yang bermanfaat terhadap pengembangan ilmu psikologi

1.6.1.3. Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa yang akan datang

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran kepada masyarakat, bahwa kemudahan yang ditawarkan teknologi dan kemampuan alamiah remaja dalam memanfaatkan dan mengikuti perkembangan teknologi dapat diarahkan dengan lebih positif.